

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di era modern seperti saat ini, harapan besar untuk diterima di dunia kerja tentunya tidaklah keliru, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerja pun sangat terbatas dan tidak berbanding linear dengan lulusan lembaga pendidikan baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi (Herwan, 2007). Lulusan yang menyandang gelar sarjana pun banyak yang tak mendapatkan kesempatan untuk memperoleh lapangan pekerjaan yang layak. Oleh sebab itu, semua pihak harus terus berpikir dan mewujudkan karya nyata dalam mengatasi kesenjangan antara lapangan kerja dengan lulusan institusi pendidikan.

Salah satu solusi keadaan tersebut adalah dengan melakukan terobosan dan mengembangkan keterampilannya menjadi usaha yang mandiri. Misalnya dengan cara menjadi wirausaha. Wirausaha adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. Sedangkan wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk menciptakan usaha dalam berbagai kesempatan, berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2007 : 18)

Kemampuan berwirausaha tentunya memerlukan adanya kreatifitas guna menciptakan inovasi yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, kemudian

dengan kreatifitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberi kontribusi bagi masyarakat banyak, sehingga dengan semakin banyaknya pengusaha-pengusaha yang lahir, mampumenekan dan mengurangi pengangguran yang ada.

Pada prakteknya tidaklah mudah memulai suatu usaha. Rasa takut yang berlebihan akan kegagalan dan kerugian seringkali menghantui jiwa seseorang ketika akan memulai usahanya. Keberanian untuk memulai merupakan modal utama yang harus dimiliki seseorang untuk terjun dalam dunia usaha. Namun itu saja tidak cukup, keberanian tanpa disertai perhitungan dan kemampuan berwirausaha seringkali menjerumuskan ke dalam situasi kegagalan yang berkepanjangan.

Dalam berwirausaha, seseorang akan dihadapkan dengan tingkat keuntungan sekaligus kemungkinan risiko yang akan terjadi, salah satunya adalah risiko dalam pengambilan keputusan. Wirausahawan harus mempertimbangkan antara keuntungan dan risiko yang akan dihadapinya kelak. Semakin tinggi *return* yang diinginkan, akan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi (Brigham E.Eugene, 2010). Berdasarkan penelitian Nasic dan Weber (2007) dibutuhkan sikap dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian tersebut membahas determinan pengambilan keputusan berisiko yang memasukkan variabel persepsi, sikap dan perilaku terhadap risiko sekaligus *belief* yang berupa *optimism* dan *overconfidence*. Hasilnya adalah bahwa tiga variabel yang diteliti yaitu *risk perception*, *risk attitude* dan *belief* memang terbukti bisa dianggap sebagai determinan pengambilan keputusan berisiko di saham.

Demikian pentingnya issue tentang perilaku wirausaha terutama saat melakukan pengambilan keputusan investasi dan bagaimana mereka melakukannya, faktor-faktor apa saja yang mereka pertimbangkan merupakan alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Penelitian ini akan menggali lebih lanjut apakah sikap berhubungan dengan risk perception dan faktor *belief* yaitu *overconfidence* dalam kegiatan pengambilan keputusan.

Variabel Sikap sendiri didefinisikan sebagai konstruk hipotetis tentang tingkat suka atau tidak sukanya seseorang terhadap sesuatu (Weber, 2007). Jika dibandingkan dengan perilaku, sikap lebih bersifat internal sementara perilaku merupakan tindakan yang bersifat eksternal. Teori *Planned Behavior* dari Ajzen dan Fishbein jelas menyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap perilaku (Ajzen, 1991). Meskipun demikian, seseorang yang mempunyai sikap suka kepada risiko dalam situasi tertentu bisa saja tidak melakukan pengambilan keputusan (berperilaku) berisiko.

Berkaitan dengan pengambilan keputusan, persepsi risiko atau *risk perception* juga dibutuhkan dalam berwirausaha guna mencegah munculnya kinerja yang buruk (Brush, 2003). Persepsi risiko itu sendiri didefinisikan sebagai penilaian seseorang pada situasi berisiko, penilaian tersebut sangat bergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Lee and Choa, 2006)

Adapun faktor *overconfidence* juga berpengaruh terhadap perilaku wirausaha. *Overconfidence* itu sendiri merupakan suatu kondisi dimana seorang individu memiliki *positive rating* yang terlalu tinggi tentang karakteristik personal

dan mempunyai *optimism* yang tak terbatas tentang masa depan atau memiliki perasaan mampu untuk mengontrol kejadian (Bazerman, 2002, p. 65). Wirausaha dikatakan cenderung mengambil risiko dan *overconfidence* (Ritter, 2003). Didukung pula oleh penelitian Weber (2007) yang menyebutkan jika wirausahawan bukanlah orang yang mempunyai sikap *risk seeker*, tetapi cenderung *overconfidence* dalam mengambil keputusan. Namun, peneliti lain mengatakan bahwa wirausahawan lebih memilih risiko yang moderat (Brush, 2003) dan tidak mempunyai kecenderungan terhadap risiko atau *risk propensity* yang tinggi (Simon, *et.al*, 1999).

Banyaknya isue tentang perilaku kewirausahaan terutama faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya pengambilan keputusan guna memaksimalkan keuntungan, perlu dibuktikan secara empiris. Sebab literatur teoritis dan empiris yang berkembang masih terdapat kerancuan dan memunculkan banyak pendapat baru. Hal ini menarik sekaligus menjadi tantangan untuk dieksplorasi, diuji, dan diverifikasi, hasilnya dapat dilaporkan sebagai salah satu sumbangan bagi pengembangan ilmu keuangan keperilakuan (*behavioral finance*) mengingat masih sedikitnya penelitian semacam ini.

Pada kesempatan ini, penelitian dilakukan di Sidoarjo dimana lokasi tersebut dipilih sebab daerah ini merupakan salah satu daerah yang mempunyai sejumlah besar pengusaha atau wirausaha hidup makmur yang secara langsung maupun tidak langsung juga mengembangkan daerah dan kemakmuran masyarakatnya. Terlepas dari bencana yang melanda daerah Sidoarjo hingga saat ini, yakni lumpur lapindo, potensi daerah, sumber daya dan pasar di Sidoarjo

masih cukup baik. Masyarakat Sidoarjo merupakan masyarakat yang mengembangkan bisnis dengan gigit. Terlihat dari banyaknya usaha kecil menengah yang berdiri di kota tersebut, hampir ditiap daerah memiliki beragam usaha yang cukup berkembang, mulai dari usaha tasbih, sepatu hingga Tanggulangin yang terkenal dengan kerajinan tasnya bahkan tidak hanya disekitar Sidoarjo saja, bahkan kerajinan tersebut terkenal sampai ke luar Sidoarjo.

Penelitian ini membahas investasi riil berupa pembelian asset untuk usaha ataupun lainnya yang dilakukan oleh seorang wirausaha, dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi adanya pengambilan keputusan dalam investasi tersebut. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul : **“Pengaruh *Overconfidence*, *Risk Perception* dan Sikap terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Wirausaha”** dengan studi kajian di Kabupaten Sidoarjo.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi wirausaha?
2. Apakah ada pengaruh *overconfidence* terhadap sikap wirausaha?
3. Apakah ada pengaruh *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi wirausaha?
4. Apakah ada pengaruh *risk perception* terhadap sikap wirausaha?

5. Apakah ada pengaruh sikap terhadap pengambilan keputusan investasi wirausaha?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi wirausaha.
2. Untuk menguji pengaruh *overconfidence* terhadap sikap wirausaha.
3. Untuk menguji pengaruh *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi wirausaha.
4. Untuk menguji pengaruh *risk perception* terhadap sikap wirausaha.
5. Untuk menguji pengaruh sikap terhadap pengambilan keputusan investasi wirausaha.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan membawa manfaat bagi penulis dalam hal memahami variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi wirausaha.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi maupun pengetahuan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Bagi Mahasiswa dan STIE Perbanas

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literature manajemen keuangan khususnya dalam hal *financial behavior* mengenai variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi wirausaha.

### 4. Bagi Pelaku dan Penasihat Wirausaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pelaku dan penasihat wirausaha dalam penentuan bentuk investasi atau pengambilan keputusan investasi.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian berupa alasan mengenai topik permasalahan, perumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan ulasan singkat mengenai beberapa hasil penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Teori diuraikan secara sistematis yang susunannya dimulai dari teori yang bersifat umum menuju teori khusus yang dapat mengantar peneliti untuk menyusun kerangka pikiran yang ada dan pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi kerangka yang dijadikan pedoman penyelesaian masalah penelitian yang terdiri dari tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah. Prosedur tahapan penelitian ini diawali dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas data penelitian, serta teknik analisis.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini berisi gambaran subyek penelitian, uji validitas dan reliabilitas data penelitian dan analisis data.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan atas permasalahan yang diangkat dengan jawaban yang telah diketahui melalui berbagai analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu, dijelaskan pula keterbatasan pada penelitian, serta saran yang mendukung demi penyempurnaan penelitian berikutnya.